

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN YOGHURT PADA SANTRI TPQ BAITUL KHOIR

Khusnia Agustin¹⁾, Nuril Hidayati²⁾, Trio Ageng Prayitno*³⁾

IKIP Budi Utomo

agustinkhusnia04@gmail.com, hidayatinuril20@gmail.com, trioageng@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to training and mentoring TPQ Baitul Khoir students in making yogurt as a provision for future businesses. The method of service implementation includes Observation, Planning, Implementation, Evaluation, and Reflection (OPIER). Observations were made through field reviews and direct interviews with the guardians of TPQ Baitul Khoir students. Planning is made based on the results of observations. The implementation of the service is carried out based on the plans that have been made. Evaluation is carried out to determine the impact of the implementation of the service. Reflection to analyze obstacles and follow-up plans for the next service activity. The results of the service show that the students of TPQ Baitul Khoir can make yogurt. Santri TPQ Baitul Khoir is very enthusiastic and passionate about making yogurt. The obstacle experienced was that the service area was relatively narrow, thereby reducing the space for the service team and participants. Thus, this service concludes that service activities can train and assist TPQ Baitul Khoir students in making yogurt as a business provision in the future when they want to earn income from a business.

Keywords: *Mentoring, Training, santri, yogurt*

ANALISIS SITUASI

Ranuati adalah salah satu Desa di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan dengan jumlah KK sebanyak 613 dan jumlah penduduk sebanyak 2127 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1072 jiwa dan perempuan sebanyak 1055 jiwa. Data Pendidikan penduduk Ranuati, yaitu tidak sekolah sebesar 21,77%, belum tamat SD sebesar 33,52%, tamatan SD sebesar 33,99%, SLTA sebesar 10,30%, Diploma sebesar 0,05%, Strata I sebesar 0,28%, dan Strata II sebesar 0,09%. Data pekerjaan penduduk Ranuati, yaitu belum bekerja sebesar 18,99%, mengurus rumah tangga sebesar 3,01%, pelajar/mahasiswa sebesar 8,98%, PNS sebesar 0,05%, pedagang sebesar 0,47%, petani sebesar 40,34%, dan nelayan sebesar 0,05%. Data agama penduduk Ranuati, yaitu Islam sebesar 99,91% dan Kristen sebesar 0,09% (Ranuati, 2021).

Melihat data di atas, tampaknya penduduk Desa Ranuati banyak yang tidak sekolah dan banyak yang belum tamat SD sehingga membuat penduduk Ranuati memilih untuk menjadi petani dan berdagang yang tidak membutuhkan Pendidikan tinggi. Selanjutnya, mayoritas penduduk Desa Ranuati merupakan suku Madura yang memiliki budaya dan tradisi yaitu

penjodohan dini. Dimana anak perempuan dari penduduk Ranuati dengan usia kurang lebih 14-18 tahun sudah dijodohkan oleh orang tuanya sehingga pendidikannya terhenti atau putus sekolah (Kompasiana, 2014; Munawara et al., 2015).

Suatu kondisi dimana para perempuan muda di Desa Ranuati yang putus sekolah dan menikah maka menjadi persoalan jangka panjang rumit bagi keluarga tersebut. Seorang istri yang tidak memiliki cukup ilmu pengetahuan karena putus sekolah akan menggantungkan hidupnya kepada suami. Hal ini pastinya akan menjadikan beban keluarga yang semakin berat untuk melangsungkan kehidupan. Padahal, idealnya dalam rumah tangga suami dan istri harus saling mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya untuk saling membantu menghasilkan pendapatan (Kompasiana, 2014).

Dengan demikian, jika budaya dan tradisi penjodohan dini tetap berlangsung di Desa Ranuati, maka solusi yang cocok untuk para perempuan mudah disana dibekali ilmu pengetahuan yang dapat diimplementasikan menjadi suatu usaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Alternatif solusi yang disepakati antara tim pengabdian dan mitra, yaitu diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan

pembuatan yoghurt untuk santri TPQ Baitul Khoir selaku pemuda di Desa Randuati. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih dan mendampingi mahasiswa TPQ Baitul Khoir dalam membuat yoghurt sebagai bekal untuk usaha kedepannya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 19 Maret 2022 di TPQ Baitul Khoir Desa Ranuati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Target/sasaran pengabdian adalah transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan pembuatan yoghurt pada santri TPQ Baitul Khoir. Subjek pengabdian adalah santri TPQ Baitul Khoir. Prosedur pelaksanaan pengabdian melalui strategi OPPER, yaitu Observasi, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Refleksi. Observasi dilakukan diawal prosedur melalui kegiatan tinjauan lapangan secara langsung dan wawancara kepada orang-orang yang berpengaruh di tempat pengabdian. Perencanaan dilakukan untuk merencanakan hal apa saja yang harus dilakukan dalam pengabdian berdasarkan hasil observasi yang didapatkan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai dampak dari kegiatan pengabdian. Refleksi dilakukan untuk menetapkan target capaian kegiatan pengabdian dan kendala yang ditemukan saat pelaksanaan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat di TPQ Baitul Khoir dapat dijelaskan sebagai berikut.

Observasi, hasil kegiatan observasi melalui studi lapangan dan wawancara secara langsung dengan kepala TPQ dan wali santri menunjukkan bahwa (1) mayoritas warga di Desa Randuati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan adalah suku Madura yang kental dengan adat istiadatnya yaitu perjodohan dini. (2) Banyak anak-anak

dibawah umur (usia 14-18 tahun) sudah dijodohkan sehingga anak-anak tersebut tidak menuntaskan sekolahnya. (3) Mayoritas anak-anak perempuan dan laki-laki di Randuati hanya mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), setelah lulus SD mereka ke Pesantren, dan selanjutnya selama 1-2 tahun di Pesantren mereka yang perempuan akan dijemput oleh orang tua mereka untuk dinikahkan dengan pilihan orang tuannya. (4) Orang tua wali begitu tidak tertarik dengan orang yang memiliki pendidikan tinggi, namun mereka lebih tertarik dengan orang yang memiliki harta dan warisan banyak. (5) Mayoritas orang tua memiliki kekurangan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan anaknya kelak. Kegiatan observasi dan wawancara merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian yang sangat penting yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan tempat pengabdian dan persetujuan kolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian dengan penanggungjawab tempat pengabdian.

Pernyataan di atas selaras dengan penjelasan Hidayati et al., (2020) bahwa observasi langsung di tempat pengabdian perlu dilakukan untuk memetakan permasalahan yang dialami oleh mitra. Selanjutnya, diskusi inten dengan penanggungjawab tempat pengabdian untuk menyepakati kolaborasi kegiatan pengabdian dengan maksud menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Mujib et al. (2021) menambahkan observasi di tempat mitra dan wawancara serta diskusi inten dengan orang-orang yang berpengaruh akan membantu tim pengabdian untuk mendapatkan data permasalahan yang dihadapi mitra yang mana permasalahan itu benar-benar urgent untuk diselesaikan melalui kegiatan pengabdian.

Perencanaan, kegiatan perencanaan pengabdian dilakukan berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian yaitu dengan merencanakan hal-hal sebagai berikut. (1) Menyiapkan materi pengabdian. (2) Mengumpulkan santri-santri TPQ Baitul Khoir. (3) Mempresentasikan

materi pengabdian tentang pembuatan yoghurt (4) Diskusi dan tanya jawab. (5) Penyampaian kesan. Kegiatan perencanaan sangat perlu dilakukan untuk mempersiapkan apa saja yang harus dilaksanakan pada kegiatan pengabdian agar berjalan dengan lancar dan sukses. Tanpa adanya suatu perencanaan yang matang, dimungkinkan kegiatan pengabdian akan mengalami suatu kendala.

Pelaksanaan, setelah materi disiapkan oleh tim pengabdian dan santri TPQ Baitul Khoir telah berkumpul di tempat pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi tentang pembuatan yoghurt yaitu manfaat yoghurt bagi kesehatan, bahan dan alat untuk membuat yoghurt, dan mekanisme pembuatan yoghurt. Kegiatan penyampaian materi pengabdian kepada santri TPQ Baitul Khoir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

Setelah materi pembuatan yoghurt selesai disampaikan oleh tim pengabdian kepada santri. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan yoghurt didepan para satri TPQ Baitul Khoir. Tim pengabdian terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti panci, toples, pengaduk, saringan, corong, dan kompor serta susu sapi segar, starter yoghurt, gula pasir, dan perisai makanan. Kemudian, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan yoghurt pada santri TPQ Baitul Khoir dengan tahapan kegiatan sebagai

berikut. (1) Memasukkan susu sapi segar ke panci. (2) Menambahkan gula pasir dan perisai makanan pada panci yang sudah terisi susu sapi murni. (3) Memanas memanaskan larutan susu dengan menggunakan kompor sampai mendidih dengan sesekali mengaduk untuk agar semua zat teralut menjadi homogen (tercampur sempurna). (4) Menuangkan larutan susu ke dalam toples dan mendinginkan larutan, (5) Memasukkan starter yoghurt ke dalam toples yang mengandung larutan susu yang sudah dingin. (5) Mendinginkan (memfermentasikan) larutan susu yang mengandung starter yoghurt selama 6-12 jam.

Kegiatan persiapan alat dan bahan serta proses pembuatan yoghurt pada kegiatan pengabdian ini sesuai dengan pernyataan Utami et al. (2020), Maharani & Ayuningtyas (2018), Mustika et al. (2019), Sujono et al. (2019), Zulaikhah & Sidhi (2021), Astuty et al., (2021), Komala et al. (2021), Febrianto Christi et al. (2021), Hidanah et al. (2021), dan Fajariningtyas & Hidayat (2019) bahwa pembuatan yoghurt dapat dilakukan dengan cara, bahan, dan alat yang sederhana namun bisa menghasilkan minuman probiotik yang bermanfaat banyak bagi tubuh. Dengan hanya menggunakan bahan baku susu sapi atau kambing segar, gula, starter yoghurt, perisai makanan dan peralatan sederhana toples, panci, pengaduk, dan kompor kita sudah bisa membuat minuman yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Persiapan alat dan bahan untuk pembuatan yoghurt dapat dilihat pada Gambar 2. Demonstrasi pembuatan yoghurt dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Persiapan Alat dan Bahan untuk Pembuatan Yoghurt



Gambar 3. Demostrasi Pembuatan Yoghurt

Evaluasi, dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara langsung kepada peserta pengabdian, yaitu santri TPQ Baitul Khoir. Apakah adik-adik senang dengan pelaksanaan pengabdian yang seperti ini?. Apakah adik-adik mendapatkan ilmu pengetahuan dari kegiatan pengabdian?. Apasaja yang adik-adik dapatkan dari kegiatan pengabdian ini?. Apa yang akan adik-adik lakukan dimasa mendatang setelah kalian mendapatkan ilmu pengetahuan dari kegiatan pengabdian ini?. Santri TPQ Baitul Khoir sebagai peserta pengabdian menjawab secara langsung. Kami merasa senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pengabdian. Kami mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya. Kami menjadi tahu, bahwa susu bisa diolah dengan cara, bahan, dan alat yang sederhana menjadi minuman yoghurt yang sehat untuk tubuh dan

bisa dijual. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membuat yoghurt. Membuat yoghurt untuk dijual bisa menambah uang saku kami dan membantu ekonomi keluarga. Alhamdulillah, setelah kami mendapatkan ilmu pengetahuan baru seperti ini. Kedepan jika kami sudah memiliki modal dan kesempatan, kami akan usaha membuat yoghurt dan yoghurt itu akan kami jual di tetangga-tetangga secara langsung dan mungkin juga bisa kami titipkan ke toko-toko tetangga kami. Kegiatan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Pengabdian



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Refleksi, kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian melalui diskusi Bersama untuk membahas target capaian pengabdian dan kendala yang mungkin ditemukan dalam kegiatan pengabdian. Hasil refleksi menunjukkan bahwa target capaian

pengabdian telah tercapai dengan bukti para peserta sangat senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pengabdian, peserta mendapatkan ilmu pengetahuan baru, dan peserta memiliki pemikiran maju kedepan untuk bisa menjadi pengusaha kecil dengan membuat yoghurt untuk dijual. Kendala yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian yaitu tempat pengabdian yang relatif sempit membuat tim pengabdian tidak leluasa untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya sehingga terlihat monoton saat menyampaikan materi dan demonstrasi pembuatan yoghurt.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan pembuatan yoghurt di TPQ Baitul Khoir berjalan baik dan lancar. Target capaian pengabdian telah tercapai yaitu santri sebagai peserta pengabdian merasa senang dan bersemangat, mereka mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya, dan mereka dapat berpikir kedepan dengan membuat yoghurt untuk dijual agar bisa menambah penghasilan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) IKIP Budi Utomo yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala TPQ Baitul Khoir atas izin dan dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Asuty, E., Yunita, M., & Nur Fadhillah, A. (2021). Edukasi Manfaat Yogurt sebagai Salah Satu Probiotik dan Metode Pembuatan Yogurt Sederhana. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 129–136. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3535>

Fajarianingtyas, D. A., & Hidayat, J. N. (2019). Pendampingan Keterampilan Mengolah Produk Sains (Susu Fermentasi Varians Buah) Menggunakan

Metode Eksperimen melalui Aktivitas Praktikum Sekolah Dalam Meningkatkan Academic Entrepreneur. *Jurnal Abdiraja*, 2(2), 6–11. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/ADR/article/view/739/>

Febrianto Christi, R., Edianingsih, P., & Tasripin, D. S. (2021). Peningkatan Wirausaha Melalui Pembuatan Yoghurt Susu Sapi di Cisempur Jatinangor Kabupaten Sumedang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 90–94. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6219>

Hidanah, S., Sabdoningrum, E. K., & Al-Arif, A. (2021). Pelatihan Susu Pasteurisasi, Yoghurt dan Cara Pengemasannya Dalam Meningkatkan Pendapatan Panti Asuhan Himatun Ayat. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(2), 382–389. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.382-389>

Hidayati, N., Prayitno, T. A., & Riyanto, R. (2020). Sosialisasi Dan Pendampingan Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perum Tanggap Covid (PTC) Amerta Residence Rt 08/Rw 05 Desa Saptorenggo. *PAMBUDI*, 4(01), 24–36. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v4i01.849>

Komala, O., Effendi, E. M., Wiedarti, S., & Moerfiah. (2021). Pelatihan Pembuatan Yoghurt berbahan Dasar Susu Kedelai (Glycine soja) dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 59–67. <https://doi.org/10.25124/charity.v4i2.2856>

Kompasiana. (2014). *Tradisi Pernikahan Muda di Pulau Madura*. <https://www.kompasiana.com/shofiasari/54f38343745513a02b6c78b7/tradisi-pernikahan-muda-di-pulau-madura>

Maharani, F., & Ayuningtyas, R. D. (2018). Pelatihan Pembuatan Yoghurt di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

- Abdimas Unwahas, 3(2), 5–9.
<https://doi.org/10.31942/abd.v3i2.2495>
- Mujib, I., Jazuli, J., Riyanto, R., Susandi, S., & Prayitno, T. A. (2021). Pendampingan Assessment Pembelajaran Terintegrasi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. *PAMBUDI*, 5(01), 21–29.
<https://doi.org/10.33503/pambudi.v5i01.1338>
- Munawara, Yasak, E. M., & Dewi, S. I. (2015). Budaya Pernikahan Dini terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3), 426–431.
www.publikasi.unitri.ac.id
- Mustika, S., Yasni, S., & Suliantari. (2019). Pembuatan Yoghurt Susu Sapi Segar dengan Penambahan Puree Ubi Jalar Ungu. *PTK: Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2(3), 97–101.
<http://jptk.ppj.unp.ac.id/index.php/jptk/article/view/59>
- Randuati, T. I. (2021). *Website Resmi Desa Randuati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*.
<https://desaranduati.nguling.id/opensid/index.php/first/wilayah>
- Sujono, Rofat, M. R. A., K, H., & K, K. (2019). Karakter Rasa dan pH Yoghurt Susu Kambing pd lama dan Jenis Starter yang Berbeda. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 27–35. <https://doi.org/10.18196/bdr.7154>
- Utami, M. M. D., Pantaya, D., Subagja, H., Ningsih, N., & Dewi, A. C. (2020). Teknologi Pengolahan Yoghurt Sebagai Diversifikasi Produk Susu Kambing pada Kelompok Ternak Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(1), 30–35.
<https://doi.org/10.20961/prima.v4i1.39531>
- Zulaikhah, S. R., & Sidhi, A. H. (2021). Pembuatan Yogurt Susu Sapi sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Fungsional Susu, Gizi Masyarakat dan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 290–294.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.924>